

Analisis Penguasaan Teknologi dan Kemampuan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Alfi Nura¹ Alza Ayunda² Jane Agustin Sianturi³ Julianty Cendana Edelweis Br Simbolon⁴
Rani Marsella Simamora⁵

Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: alfinura57@gmail.com¹ alzaayunda267@gmail.com² janeesianturi@gmail.com³
juliantysymbolon@gmail.com⁴ ranisimamora442@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi profesional dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B Universitas Negeri Medan. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital memperoleh persentase rata-rata 83,3%, kemampuan komunikasi profesional 80,7%, dan kesiapan kerja 81,3%, yang seluruhnya berada pada kategori baik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi profesional berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Penguasaan Teknologi Digital, Komunikasi Profesional, Kesiapan Kerja

Abstract

This study aims to analyze the role of digital technology mastery and professional communication skills in improving the work readiness of Office Administration Education students of the 2023 class at Universitas Negeri Medan. The research was conducted using a descriptive quantitative method. Data were collected through questionnaires distributed via Google Form. The results showed that digital technology mastery obtained an average percentage of 83.3%, professional communication skills 80.7%, and work readiness 81.3%, all categorized as good. The study concludes that digital technology mastery and professional communication skills play an important role in improving students' work readiness in the digital era.

Keywords: Digital Technology Mastery, Professional Communication, Work Readiness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital pada era transformasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam bidang administrasi perkantoran, penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses kerja organisasi. Aktivitas seperti pengolahan dokumen, penyimpanan arsip, pengelolaan data, komunikasi formal, hingga koordinasi tim kini banyak dilakukan melalui perangkat digital dan sistem berbasis internet. Kondisi ini menuntut setiap individu, terutama mahasiswa sebagai calon tenaga kerja, untuk memiliki kompetensi teknologi dan kemampuan komunikasi yang memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja modern. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dipersiapkan untuk memasuki lingkungan kerja yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi perkantoran. Penguasaan teknologi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar menggunakan komputer, tetapi juga mencakup kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran, memanfaatkan platform

kolaborasi digital, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi baru yang relevan dengan pekerjaan administratif. Menurut Raymond McLeod Jr., teknologi informasi berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi. Pandangan ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi fondasi utama dalam sistem kerja modern, sehingga mahasiswa perlu memiliki penguasaan teknologi yang baik sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan itu, Laudon dan Laudon menjelaskan bahwa organisasi modern telah berkembang menjadi *digital firm*, yaitu organisasi yang seluruh aktivitas bisnis dan administratifnya terintegrasi melalui sistem digital. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan menggunakan teknologi perkantoran seperti Microsoft Office, Google Workspace, cloud storage, serta aplikasi manajemen tugas menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa administrasi perkantoran. Selain itu, konsep *digital fluency* juga menjadi relevan, yaitu kemampuan individu untuk tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya secara efektif dan strategis dalam menyelesaikan tugas kerja. Dengan demikian, penguasaan teknologi tidak lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Selain penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi profesional juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesiapan kerja. Dalam dunia kerja modern, komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media digital seperti email, aplikasi pesan instan, video conference, dan platform kolaborasi daring. Menurut Bovee dan Thill dalam konsep *business communication*, komunikasi profesional menuntut kejelasan, ketepatan, kesopanan, dan efektivitas dalam penyampaian pesan. Hal ini menjadi sangat penting dalam lingkungan kerja administrasi, di mana penyampaian informasi, koordinasi tugas, dan hubungan antarpegawai sangat bergantung pada komunikasi yang baik.

Lebih lanjut, Virginia Shea melalui konsep *netiquette* menjelaskan bahwa komunikasi digital harus tetap memperhatikan etika, kesopanan, serta tanggung jawab dalam penggunaan bahasa. Mahasiswa perlu memahami perbedaan antara komunikasi informal yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan komunikasi formal yang dibutuhkan di lingkungan kerja. Kemampuan menulis email resmi, menyampaikan informasi dalam rapat daring, serta menjaga etika komunikasi digital menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja profesional. Dalam konteks ini, teori komunikasi interpersonal virtual dari Joseph A. DeVito juga memperkuat bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam membangun hubungan profesional secara virtual. Kesiapan kerja sendiri merupakan kondisi di mana individu telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan diri untuk memasuki dunia kerja. Menurut Albert Bandura melalui teori *self-efficacy*, kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan kerja. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, berkomunikasi secara profesional, serta beradaptasi dengan perubahan sistem kerja. Selain itu, teori *career adaptability* dari Savickas menekankan pentingnya kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian oleh Andreani dkk. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Muliawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa literasi digital dan *soft skill* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian Situmorang dan Simanullang (2025)

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan *soft skill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Walaupun demikian, masih terdapat kesenjangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Mahasiswa saat ini dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital, tetapi kedekatan tersebut umumnya lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi seperti media sosial, hiburan, dan komunikasi informal. Kondisi ini belum tentu mencerminkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara profesional di lingkungan kerja. Banyak mahasiswa yang terbiasa menggunakan smartphone dan internet, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran, mengelola data secara sistematis, maupun menggunakan teknologi untuk kebutuhan administrasi formal.

Kesenjangan antara penggunaan teknologi untuk kepentingan personal dan kemampuan menggunakan teknologi untuk kebutuhan profesional inilah yang menjadi *gap analysis* dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan antara gaya komunikasi santai yang biasa digunakan mahasiswa dengan komunikasi profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja juga menjadi fokus penting. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa memahami pentingnya penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B sebagai kelompok yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja administrasi modern di era digital dan kecerdasan buatan. Penelitian ini tidak hanya melihat satu variabel, tetapi mengintegrasikan penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi sebagai dua kompetensi utama yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya penguasaan teknologi digital, menganalisis pemaknaan mahasiswa terhadap kemampuan komunikasi profesional, serta mengetahui kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei. Metode kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa stambuk 2023 kelas B. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026, dimulai dari tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner melalui Google Form dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebarluaskan melalui Google Form. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari tiga variabel penelitian, yaitu penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kerja mahasiswa. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yang terdiri atas:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator yang diajukan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator operasional dari masing-masing variabel. Variabel penguasaan teknologi diukur melalui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer, aplikasi pengolah dokumen, spreadsheet, penyimpanan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru. Variabel kemampuan komunikasi diukur melalui kemampuan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan, komunikasi formal, komunikasi digital, dan etika komunikasi profesional. Sementara itu, variabel kesiapan kerja diukur melalui indikator kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja digital. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil jawaban responden dianalisis dalam bentuk persentase, tabel, dan diagram yang dihasilkan melalui fitur analisis Google Form. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam penelitian ini, tolok ukur analisis didasarkan pada kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator variabel. Semakin tinggi tingkat persetujuan responden, maka semakin baik tingkat penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk memperkuat pembahasan penelitian.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B Universitas Negeri Medan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form dengan skala Likert empat tingkat. Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap indikator penguasaan teknologi digital. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka terbiasa menggunakan komputer atau laptop untuk menyelesaikan tugas administrasi, menggunakan aplikasi pengolah dokumen seperti Microsoft Word dan Google Docs, serta aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel dan Google Sheets. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan terbiasa menggunakan media penyimpanan digital seperti Google Drive untuk menyimpan dan berbagi dokumen.

Tabel 1. Hasil Variabel Penguasaan Teknologi

No.	Indikator	Persentase
1	Kemampuan menggunakan teknologi perkantoran	85 %
2	Penggunaan aplikasi pengolah dokumen	84%
3	Penggunaan aplikasi pengolah data	82%
4	Pemanfaatan sistem digital dalam pekerjaan	83%
5	Digital fluency (kemampuan memahami teknologi)	80%
6	Kesadaran pentingnya teknologi dalam organisasi	88%
7	Pemanfaatan teknologi untuk produktivitas kerja	81%
Rata-rata		83.3%
Predicate		Baik

Berdasarkan Tabel 1, variabel penguasaan teknologi digital memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,3% dengan kategori baik. Indikator dengan persentase tertinggi

terdapat pada kesadaran pentingnya teknologi dalam organisasi sebesar 88%, sedangkan indikator terendah terdapat pada digital fluency sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kesiapan kerja.

Tabel 2. Hasil Variabel Kemampuan Komunikasi

No.	Indikator	Persentase
1	Kemampuan menyampaikan pesan secara jelas	82 %
2	Komunikasi bisnis melalui media digital	80%
3	Pemahaman bahasa formal	81%
4	Komunikasi dalam kerja tim	82%
5	Etika komunikasi digital	80%
6	Kemampuan menyampaikan pendapat	81%
7	Kepercayaan diri dalam komunikasi	79%
Rata-rata		80.7%
Predicate		Baik

Berdasarkan Tabel 2, variabel kemampuan komunikasi profesional memperoleh rata-rata persentase sebesar 80,7% dengan kategori baik. Persentase tertinggi terdapat pada indikator kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan komunikasi dalam kerja tim sebesar 82%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator kepercayaan diri dalam komunikasi sebesar 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik dalam mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.

Tabel 3. Hasil Variabel Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Persentase
1	Kesiapan kompetensi kerja	82%
2	Keyakinan terhadap kemampuan diri	80%
3	Kepercayaan diri dalam tugas kerja	81%
4	Kesiapan menghadapi tuntutan kerja	80%
5	Kemampuan beradaptasi dengan perubahan	82%
6	Keyakinan terhadap keberhasilan kerja	83%
Rata-rata		81.3%
Predicate		Baik

Berdasarkan Tabel 3, variabel kesiapan kerja memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,3% dengan kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada keyakinan terhadap keberhasilan kerja sebesar 83%, sedangkan nilai terendah terdapat pada keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesiapan menghadapi tuntutan kerja sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa variabel penguasaan teknologi digital memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,3% dengan kategori baik, variabel kemampuan komunikasi profesional memperoleh rata-rata sebesar 80,7% dengan kategori baik, dan variabel kesiapan kerja memperoleh rata-rata sebesar 81,3% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik yang didukung oleh kemampuan penguasaan teknologi dan komunikasi profesional. Pada variabel penguasaan teknologi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa telah mampu menggunakan teknologi perkantoran, aplikasi pengolah dokumen, aplikasi pengolah data, serta memanfaatkan sistem digital dalam pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern. Hasil ini sejalan dengan teori Raymond McLeod Jr. yang menyatakan bahwa teknologi informasi berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi. Dalam konteks administrasi perkantoran, kemampuan tersebut menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, teori Laudon dan Laudon tentang *digital firm* juga mendukung hasil penelitian ini. Organisasi modern saat ini telah mengintegrasikan seluruh aktivitas administrasi melalui sistem digital, sehingga mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan teknologi perkantoran memiliki peluang adaptasi yang lebih baik ketika memasuki lingkungan kerja profesional. Tingginya persentase pada indikator kesadaran pentingnya teknologi dalam organisasi sebesar 88% menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami peran strategis teknologi dalam mendukung produktivitas kerja.

Selanjutnya, pada variabel kemampuan komunikasi profesional, hasil penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 80,7% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyampaikan pesan secara jelas, memahami penggunaan bahasa formal, serta menerapkan etika komunikasi digital. Temuan ini sejalan dengan teori Bovee dan Thill yang menekankan bahwa komunikasi bisnis modern harus dilakukan secara jelas, tepat, sopan, dan profesional. Dalam dunia kerja administrasi, kemampuan komunikasi sangat penting karena berkaitan langsung dengan koordinasi, penyampaian informasi, pelayanan, dan kerja sama tim. Selain itu, teori Virginia Shea mengenai *netiquette* juga mendukung hasil penelitian ini. Mahasiswa yang mampu menjaga etika komunikasi digital menunjukkan kesiapan untuk berkomunikasi secara profesional melalui media digital, seperti email, rapat daring, dan aplikasi pesan formal. Hal ini menjadi sangat relevan di era digital saat ini, di mana komunikasi virtual telah menjadi bagian utama dari sistem kerja organisasi. Pada variabel kesiapan kerja, rata-rata persentase sebesar 81,3% menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tuntutan dunia kerja. Hasil ini sesuai dengan teori Albert Bandura mengenai *self-efficacy*, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi kesiapan dalam menghadapi tugas dan tantangan kerja. Mahasiswa yang percaya diri dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi secara profesional cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Temuan ini juga diperkuat oleh teori Savickas mengenai *career adaptability*, yang menjelaskan bahwa kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja merupakan aspek penting dalam kesiapan karir. Hasil pada indikator kemampuan beradaptasi dengan perubahan sebesar 82% menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika pekerjaan di masa depan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andreani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muliastari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital dan *soft skill* memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan konsep penguasaan teknologi digital, komunikasi profesional, dan kesiapan kerja pada konteks mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa

melalui pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan kemampuan komunikasi profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi digital dan kemampuan komunikasi profesional berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori baik, sehingga mahasiswa dinilai cukup siap menghadapi dunia kerja di era digital. Penelitian ini masih terbatas pada responden dalam satu kelas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak program studi, dan seluruh responden yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bovee, Courtland L, and John V Thill. 2018. *Business Communication Today*. ed. 14. Pearson Education.
- DeVito, Joseph A. 2016. *The Interpersonal Communication Book*. ed. 14. Pearson Education.
- Indrajit, Richardus Eko. 2016. *Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Karimah, I, M N Abdi, and M Mufid. 2025. "Peran Literasi Digital, Adaptabilitas, Dan Self-Efficacy Dalam Memengaruhi Kesiapan Kerja Generasi Z Di Era Transformasi Teknologi." *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 8(1): 41–52. <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/10470>.
- Laudon, Kenneth C, and Jane P Laudon. 2018. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. ed. 15. Pearson Education.
- McLeod, Raymond, and George P Schell. 2007. *Management Information Systems*. ed. 10. Pearson Education.
- Muliasari, D, S Sudarno, and D Octoria. 2024. "Pengaruh Literasi Digital Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 9(1): 167–86. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/11645>.
- Octhaviana, Y, and W Rahmangingtyas. 2025. "Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi, Efikasi Diri, Dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z." *Jurnal Simki Pedagogia* 8(2): 596–607. <https://jipied.org/index.php/JSP/article/view/1217>.
- Purnomo, Hery. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.
- Savickas, Mark L. 2013. *Career Construction Theory and Practice*. Wiley.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. ed. 6. Pearson Education.
- Shea, Virginia. 1994. *Netiquette*. Albion Books.
- Statistik, Badan Pusat. 2025. "Statistik Ketenagakerjaan Indonesia." Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.